

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia di bawah dua tahun (baduta) berada pada fase emas pertumbuhan, di mana perkembangan fisik dan mental berlangsung dengan sangat cepat sehingga menjadi dasar terbentuknya sumber daya manusia yang unggul. Pada periode ini, pemenuhan gizi, terutama protein, sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kekurangan asupan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan menimbulkan masalah kesehatan, salah satunya stunting (Nur et al., 2018).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan asupan tambahan selain ASI yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 hingga 24 bulan. Pada masa tersebut, MP-ASI berfungsi menambah energi dan zat gizi yang tidak lagi mencukupi hanya dari ASI. Namun, masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Pemberian yang terlalu dini justru dapat menurunkan frekuensi menyusui bayi, mengurangi produksi ASI, serta berisiko membuat kebutuhan nutrisi bayi tidak tercukupi (Sundari, 2022).

Waktu pemberian MP-ASI berpengaruh terhadap status gizi. Bayi yang menerima MP-ASI sesuai usia umumnya memiliki status gizi lebih baik dibandingkan dengan bayi yang mendapat MP-ASI terlalu dini ataupun terlambat. Meski demikian, penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia pemberian MP-ASI dengan status gizi anak (Kopa et al., 2021).

Berdasarkan Riskesdas 2018, hanya 46,6% pemberian MP-ASI yang sesuai standar. MP-ASI seharusnya berupa makanan atau minuman bergizi, diberikan secara bertahap sesuai usia anak dan kemampuan pencernaannya untuk memastikan kebutuhan gizi tercapai.

Pengetahuan sangat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam pola asuh. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang memperhatikan kondisi bayinya, sedangkan ibu berpengetahuan tinggi lebih peduli, mulai dari pemberian ASI eksklusif hingga penyediaan MP-ASI yang tepat. Dengan demikian, MP-ASI memiliki peran besar dalam menentukan kualitas kehidupan anak (Mauliza et al., 2021).

Penelitian (Andriyani, 2018), menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman ibu tentang waktu ideal pemberian MP-ASI berkaitan dengan praktik yang keliru, misalnya memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih sering mengikuti anjuran untuk memulai pada usia 6 bulan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu untuk mendukung praktik pemberian MP-ASI yang sesuai.

Desa Mekar Sari dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah anak balita cukup banyak, khususnya yang berusia 6–24 bulan. Data awal dari survei menunjukkan masih ada ibu yang pengetahuan dan sikapnya kurang optimal dalam pemberian MP-ASI, sehingga belum sesuai dengan pedoman gizi seimbang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan serta sikap ibu terkait praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai standar pada bayi berusia 6–24 bulan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI yang sesuai standar pada bayi berusia 6–24 bulan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI terstandar pada bayi usia 6–24 bulan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.

- 2) Menganalisis sikap ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI terstandar pada bayi usia 6–24 bulan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.
- 3) Mengevaluasi praktik pemberian MP-ASI pada bayi berusia 6–24 bulan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik penelitian sekaligus memperluas wawasan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam hal pemenuhan gizi anak melalui pemberian makanan yang sehat dan bergizi.

c. Bagi Responden

Sebagai acuan bagi ibu dalam praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai kebutuhan, sehingga dapat membantu mencukupi gizi bayi mereka.